

PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENULARAN HIV/AIDS DI DESA LAM GEU BARO ACEH BESAR

Yadi Putra^{1*}, Delvia Tanjung², Nur Najikhah³

^{1,2,3}Keperawatan, Universitas Abulyatama

¹Email: yadi_putra@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan utama pada publik global, sejauh ini telah merenggut 32 juta jiwa. Jumlah kasus baru HIV positif dan AIDS di Aceh cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan Case Fatality Rate (CFR) atau angka kematian akibat AIDS tahun 2018 di Aceh sebesar 20%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar. Jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin diperoleh sebanyak 54 responden. Alat untuk pengumpulan data dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat dengan 30 pertanyaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28–30 Januari 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan pencegahan HIV/AIDS dalam kategori kurang sejumlah 32 responden (59,3%), mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan penularan HIV/AIDS dalam kategori baik sejumlah 28 responden (51,9%), mayoritas masyarakat memiliki sikap pencegahan HIV/AIDS dalam kategori baik sejumlah 38 responden (70,4%) dan mayoritas masyarakat memiliki sikap penularan HIV/AIDS dalam kategori baik sejumlah 28 responden (48,1%). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan dan penularan penyakit menular seperti HIV/AIDS agar terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pencegahan dan penularan HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limphocyte) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit infeksi oportunistik dan bisa menyebabkan kematian, Sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul

karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat virus HIV [1].

World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa HIV/AIDS terus menjadi masalah kesehatan utama pada publik global, sejauh ini telah merenggut 32 juta jiwa. Terhitung sekitar 37,9 juta orang di dunia yang hidup dengan penyakit HIV/AIDS pada akhir tahun 2018. Berdasarkan jumlah tersebut, 62% orang dewasa dan 54% anak-anak yang hidup

dengan penyakit HIV/AIDS tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta menerima terapi antiretroviral (ART) seumur hidup. Lebih dari dua pertiga orang yang hidup dengan HIV/AIDS tinggal di wilayah Afrika yaitu sebanyak 25,7 juta jiwa. Sebagian besar orang dewasa tersebut adalah wanita hamil dan menyusui (82%) yang tidak hanya melindungi diri mereka dengan menerima terapi ART, tetapi juga memastikan pencegahan penularan ke bayi mereka yang baru lahir. Selain itu, diperkirakan 8,1 juta orang hidup dengan penyakit HIV/AIDS tidak tahu bahwa mereka mengalami penyakit tersebut [2].

Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia tentang HIV/AIDS, yaitu sebanyak 2% dalam kategori tidak tahu, 65,2% masyarakat Indonesia mampu menjawab pertanyaan tentang HIV/AIDS dengan jumlah benar 0-7 pertanyaan, 31,8% masyarakat Indonesia mampu menjawab pertanyaan tentang HIV/AIDS dengan jumlah benar 8-15 pertanyaan dan hanya 1% masyarakat Indonesia yang mampu menjawab pertanyaan tentang HIV/AIDS dengan jumlah benar 16-24 pertanyaan [3].

Berdasarkan Profil Kesehatan Aceh Tahun 2018 dilaporkan bahwa jumlah kasus baru HIV positif dan AIDS di Aceh cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut jenis kelamin, persentase kasus baru HIV positif adalah 70% pada laki-laki dan 30% pada perempuan, sedangkan yang sudah mengalami AIDS adalah 84% pada laki-laki dan 16% pada perempuan. Menurut kelompok umur, proporsi terbesar kasus HIV/AIDS berada pada penduduk usia produktif yaitu 25-49 tahun sebanyak 47% untuk kasus HIV positif dan 30-39 tahun sebanyak 36% untuk kasus AIDS. Case Fatality Rate (CFR) atau angka kematian akibat AIDS tahun 2018 di Aceh sebesar 20% (18 kasus dari 90 kasus yang dilaporkan), hal ini meningkat dari tahun

sebelumnya yang hanya sebesar 13% (10 kasus dari 80 kasus yang dilaporkan) [4].

HIV/AIDS merupakan isu kesehatan yang cukup sensitif untuk dibicarakan. Hal ini berkaitan dengan sifat yang unik dari penyakit ini. Tingginya stigma masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS menyebabkan banyak perlakuan diskriminatif baik dalam hal pekerjaan, perawatan, pengobatan, pendidikan maupun dalam hal lainnya [5]. Stigma muncul berkaitan dengan ketidaktahuan seseorang tentang mekanisme penularan HIV yang dipengaruhi oleh adanya epidemi HIV/AIDS. Kesalahpahaman atau ketidaktahuan tentang HIV seringkali berdampak pada ketakutan terhadap orang dengan HIV/AIDS sehingga menyebabkan penolakan terhadap orang dengan HIV/AIDS [6].

Tujuan keenam dalam Millenium Development Goals (MDGs) yakni menangani berbagai penyakit menular yang berbahaya terutama HIV/AIDS. Pencegahan penularan HIV/AIDS merupakan tanggung jawab masing-masing individu yang umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan [7]. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu. Maka, pengetahuan yang tepat mengenai HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat terutama dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Berbeda dengan beberapa penyakit menular lainnya yang penularannya dibantu serta dipengaruhi oleh alam sekitar, pada HIV/AIDS justru penularannya dan pencegahannya berhubungan dengan dan atau bergantung pada perilaku manusia [5].

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sedangkan sikap adalah

respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor penyebab dan emosi yang bersangkutan. Pengetahuan yang harus diketahui oleh masyarakat tentang penularan penyakit HIV/AIDS, diantaranya penularan dapat terjadi melalui hubungan seksual dengan pengidap HIV/AIDS, penularan oleh ibu pada bayinya, darah yang tercemar HIV/AIDS, pemakaian alat kesehatan yang tidak steril, alat-alat untuk menoreh kulit, dan menggunakan jarum suntik bekas. Sedangkan sikap masyarakat terkait pencegahan HIV/AIDS, diantaranya melalui konseling dan bimbingan, hukuman sosial berupa diskriminasi oleh masyarakat dan penderita HIV/AIDS diasingkan dari keluarga, teman atau warga dimana di lingkungan tempat tinggalnya [8].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran suatu keadaan atau fenomena secara objektif dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar

Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	18	33,3
Laki-laki	36	66,7
Jumlah	54	100
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	3	18,5
SMA	61	63,0

Diploma III/IV	6	11,1
Sarjana (S1)	36	7,4
Jumlah	54	100
Pekerjaan		
PNS	3	5,5
Wiraswasta/swasta	11	20,4
Petani	15	27,8
IRT	25	46,3
Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Lam Geu Baro yang terlibat dalam penelitian ini berusia 28-30 tahun (7,4%) dengan usia termuda adalah 20 tahun (1,9%) dan usia tertua adalah 58 tahun (1,9%). Mayoritas responden bertempat tinggal di Dusun Punto dan Dusun Nibong masing-masing berjumlah 20 responden (37%). Mayoritas responden berada dalam kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (66,7%). Mayoritas responden berada pada kategori pendidikan SMA sebanyak 34 responden (63%) dan mayoritas responden berada pada kategori pekerjaan yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 25 responden (46,3%).

Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan HIV/AIDS di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar (n=54)

Kategori	Frekuensi	%
Usia		
Baik	22	40,7
Kurang	32	59,3
Jumlah	54	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa pengetahuan kepala keluarga tentang KB berada pada kategori baik dengan jumlah responden 27 orang dengan persentase 44,3%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Octavianty, dkk (2015) bahwa sebagian besar responden masyarakat masih memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan HIV/AIDS dalam kategori kurang atau rendah sebesar 87%. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran atau ketidakpedulian masyarakat terhadap bahayanya terinfeksi HIV/AIDS. Pengetahuan dan pemahaman yang keliru akan sebuah informasi khususnya tentang pencegahan HIV/AIDS dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman sehingga individu tidak dapat memiliki informasi secara komprehensif [9].

Menurut Sofiana, dkk, pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu media promosi kesehatan, kurangnya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS dipaparkan kepada masyarakat setempat, kurangnya inisiatif masyarakat dalam mencari informasi kesehatan dan sarana prasarana untuk mencari informasi seputar HIV/AIDS juga belum memadai disekitar masyarakat. Oleh sebab itu, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS dapat ditingkatkan dengan adanya penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan tentang penyakit HIV/AIDS di komunitas [10].

Pengetahuan Masyarakat tentang Penularan HIV/AIDS

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Penularan HIV/AIDS di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar (n=54)

Kategori	Frekuensi	%
Usia		
Baik	28	51,9
Kurang	26	48,1
Jumlah	54	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar memiliki pengetahuan tentang penularan HIV/AIDS dalam kategori baik sebanyak 28 responden (51,9%).

Menurut Angela, dkk., hal ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya memahami bahwa orang dengan HIV/AIDS tetap memiliki kebebasan dan hak yang sama serta tidak boleh didiskriminasi seperti masyarakat pada umumnya [11].

Hal ini sesuai dengan penelitian Andari, bahwa mayoritas responden mengetahui cara penularan HIV/AIDS dimana berdasarkan hasil wawancara dalam penelitiannya tentang pengetahuan penularan HIV/AIDS dimana dominan responden menyatakan bahwa penyakit ini disebabkan oleh seks bebas (33%), tertular dari pasangan yang berganti-ganti (10%), akibat transfusi darah yang tidak jelas asal usulnya (17%) dan karena penggunaan narkoba dengan jarum suntik tidak steril atau dipakai bersama-sama (17%). Namun, terdapat pula responden yang menyatakan bahwa penyakit ini ditularkan apabila bersentuhan dengan penderitanya yang berarti sebagian kecil responden dalam penelitian belum memahami dengan baik tentang penularan HIV/AIDS berjumlah 23% [12]. Menurut penelitian Auliani, pengetahuan yang cukup baik tentang penularan HIV/AIDS disebabkan karena beberapa hal, yaitu pendidikan, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman berkaitan dengan hal tersebut dan usia [13].

Sikap Masyarakat tentang Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 4. Distribusi frekuensi Sikap Masyarakat tentang Pencegahan HIV/AIDS di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar (n=54)

Kategori	Frekuensi	%
Usia		

Baik	38	70,4
Kurang	16	29,6
Jumlah	54	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar memiliki sikap tentang pencegahan HIV/AIDS dalam kategori baik sebanyak 38 responden (70,4%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Singale dan Lastianti, yang menyatakan bahwa sikap yang positif dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan, yakni untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting, kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut [14].

Namun, dalam penelitian ini pengetahuan pencegahan berbanding terbalik dengan sikap pencegahan HIV/AIDS. Dimana pengetahuan pencegahan berada dalam kategori kurang sedangkan sikap pencegahan berada dalam kategori baik.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa sikap yang baik diperoleh dari individu yang memiliki pengetahuan yang cukup serta pengalaman dari suatu masalah. Sikap tersebut dibentuk dari cara pandang dari suatu masalah yang berbeda, jika seseorang memandang masalah tersebut dengan baik maka akan terciptanya sikap yang baik, namun apabila seseorang memandang masalah tersebut dengan buruk maka akan terciptanya sikap yang buruk pula.

Sikap Masyarakat tentang Penularan HIV/AIDS

Tabel 5. Distribusi frekuensi Sikap Masyarakat tentang Penularan HIV/AIDS di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar (n=54)

Kategori	Frekuensi	%
Usia		
Baik	28	51,9
Kurang	26	48,1
Jumlah	54	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas responden di Desa Lam Geu Baro Aceh Besar memiliki sikap tentang penularan HIV/AIDS dalam kategori baik sebanyak 28 responden (51,9%).

Hal ini sesuai dengan penelitian Sary, Angelina dan Winarsih, yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi sikap masyarakat tentang penularan HIV/AIDS dalam kategori baik adalah pengetahuan yang baik pula, hal ini mampu menciptakan sikap yang positif dalam diri masyarakat sebagai individu untuk melaksanakan pencegahan penularan HIV/AIDS [15].

Hal ini dapat diasumsikan bahwa sikap penularan terhadap penyakit HIV/AIDS juga berhubungan dengan pengetahuan yang baik dalam hal menanggapi suatu masalah. Seseorang yang memiliki sikap penularan yang baik ditunjukan dari pengetahuan cara penularan penyakit HIV/AIDS seperti: penularan melalui hubungan intim dari pasangan yang terjangkit penyakit HIV/AIDS, ibu ke janin, penularan melalui darah serta penularan melalui jarum suntik.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan dan penularan HIV/AIDS di desa lam geu baro aceh besar dapat disimpulkan bahwa: gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS a mayoritas dalam kategori kurang berjumlah 32 responden (59,3%), gambaran pengetahuan masyarakat tentang penularan HIV/AIDS mayoritas dalam kategori baik berjumlah 28 responden (51,9%), gambaran sikap masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS

dalam kategori baik berjumlah 38 responden (70,4%), gambaran sikap masyarakat tentang penularan HIV/AIDS mayoritas dalam kategori baik berjumlah 28 responden (51,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. A. Nuzzilah and D. M. Sukendra, "Analisis pengetahuan dan sikap narapidana kasus narkoba terhadap perilaku beresiko penularan HIV/AIDS," vol. 2, no. 1, pp. 11–19, 2017.
- [2] WHO, "HIV/AIDS," 2019, [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018," 2018.
- [4] Dinas Kesehatan Aceh, "Profil Kesehatan Aceh 2018," 2018.
- [5] S. Wahyuningsih, "Implementasi kebijakan dan penanggulangan Human Immunodeficiency/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) di Kota Surakarta," vol. 5, no. 2, pp. 178–189, 2017.
- [6] B. Situmeang, S. Syarif, and R. Mahkota, "Hubungan pengetahuan HIV/AIDS di kalangan remaja 15-19 tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)," vol. 2, no. 1, pp. 35–43, 2017.
- [7] C. Irsyad, N. A. Setiyadi, and A. C. Wijayanti, "Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus," pp. 71–77, 2014.
- [8] Y. Luthfiana, "Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku beresiko HIV/AIDS pada pekerja bangunan di proyek World Class University," 2012.
- [9] L. Octavianty, A. Rahayu, F. Rahman, and D. Rosadi, "Pengetahuan, Sikap dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga," vol. 11, no. 1, pp. 53–58, 2015.
- [10] L. Sofiana, M. A. Azhari, D. P. S. Sari, and D. Stefani, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan HIV AIDS di Dusun Kedungpoh Lor. Nglipar," vol. 3, no. 3, pp. 349–354, 2019.
- [11] M. Angela, S. R. Sianturi, and S. Supardi, "Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta," vol. 3, no. 2, pp. 67–72, 2019.
- [12] S. Andari, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyebaran HIV/AIDS. , ()," vol. 14, no. 2, pp. 211–224, 2015.
- [13] F. D. Auliani, Lenioni, and M. Ulfa, "Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang HIV/AIDS dengan Terjadinya Diskriminasi Pada ODHA," vol. 1, no. 2, pp. 56–62, 2017.
- [14] Singale & Lastianti, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3 Thuna," pp. 1–11, 2013.
- [15] L. Sary, C. Angelina, and Winarsih, "Faktor Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek," vol. 3, no. 8, pp. 118–127, 2019.